



Malam Tahun Baru, Sistem Buka Tutup di Malioboro

JOGJA -- Kawasan Malioboro selalu dipadati ribuan warga yang ingin menikmati malam pergantian tahun setiap perayaan tahun baru. Imbasnya, kemacetan selalu terjadi, tak terhindarkan.

Namun untuk malam tahun baru nanti, tidak ada penutupan jalur di Jalan Malioboro. Kendaraan tetap diperbolehkan masuk ke Malioboro. Namun untuk mengantisipasi kemacetan, akan diberlakukan sistem buka

tutup jalur. Arus kendaraan, akan dialihkan ke jalur-jalur lain.

Kapolresta Jogja AKBP R Slamet Santosa mengatakan, nantinya akan dilakukan penyarangan kendaraan, pada malam tahun baru, Selasa (31/12). Penyarangan kendaraan dimulai pada pukul 18:00 dan pukul 20:00. Mulai pukul 18:00 kendaraan dilarang parkir di kawasan Malioboro dan telah disiapkan kantong-kantong parkir khusus.

“Tidak ada penutupan, kita berlakukan sistem buka tutup jalur sesuai situasi. Jika Malioboro sudah penuh atau macet, maka kendaraan kita alihkan,” kata R Slamet Santosa di Mapolresta Jogja, Senin (30/12).

Untuk pengamanan, Polresta Jogja akan mengerahkan 1.200 personel di pusat-pusat keramaian malam tahun baru. Untuk di wilayah Kota Jogja, pada malam tahun baru ada tiga titik keramaian, yakni di kawasan

Malioboro, Stadion Mandala Krida dan XT Square.

Kepala UPT Malioboro, Syarif Teguh mengatakan, meski tidak ada penutupan arus kendaraan, namun jalur pedestrian akan difungsikan secara maksimal. Trotoar di sisi timur akan steril dari parkir kendaraan mulai pukul 21:00, sehingga nyaman untuk pejalan kaki.

>> KE HAL 6

Sambungan dari hal 1

Jalur lambat yang ada di sisi barat, juga akan digunakan untuk pedestrian. Jalur lambat yang biasanya digunakan andong dan becak pada malam tahun baru, mulai pukul 21:00 harus steril dari kendaraan-kendaraan tersebut. “Pada malam tahun baru, Malioboro untuk jalan-jalan melalui trotoar sisi timur dan jalur lambat di sisi barat, untuk jalur tengah tetap kendaraan,” kata Syarif.

Pada malam tahun baru, PKL atau pertokoan juga tetap beraktivitas seperti biasa. Namun untuk PKL, gerobak dilarang berada di jalur lambat, karena bisa mengganggu pejalan kaki. Polda Siap Amankan 52 Lokasi Pergantian Tahun

Siap amankan

Dalam rangka pengamanan perayaan malam tahun baru 2014, jajaran Polda DIY juga berstep melakukan pengaman-

an sejumlah obyek vital dan juga tempat keramaian publik. Hal itu disampaikan Direktur Ditlantas (Dir Lantas) Polda DIY Kombes Polisi Nasri Wiharto, Senin (30/12).

Nasri mengungkapkan terdapat setidaknya empat sasaran operasi dalam perayaan pergantian tahun, Selasa (31/12) malam ini. Sasaran tersebut dimulai dari tempat, orang, barang atau benda dan kegiatan.

Setidaknya terdapat 52 tempat atau lokasi malam pergantian tahun baru yang menjadi fokus pengamanan petugas. Paling banyak berada di wilayah hukum Polres Bantul sebanyak 22 lokasi. “Di wilayah Polresta Jogja ada 11 lokasi, di Sleman 17 lokasi, Bantul ada 22 lokasi dan wilayah hukum Polres Kulon Progo dan Gunungkidul masing-masing satu lokasi. Tempat yang diamankan mulai dari pusat perbelanjaan, jalur atau jalan utama, terminal,

Instansi

.....

.....

.....

.....

.....

Tindak Lanjut

Untuk Ditanggapi

Untuk Diketahui

Jumpa Pers

Malam Tahun

stasiun dan bandara. Juga obyek wisata dan tempat yang potensial rawan kecelakaan, pokoknya semua," tuturnya. Ditanya apakah Polda DIY akan menerapkan rekayasa lalu lintas, seperti sistem buka tutup jalan, Nasri menyatakan hal itu

akan dilakukan. Rekayasa akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan. "Tentu akan kita lakukan, tapi itu situasional," ujar Nasri. Lewat operasi bersandi Lilin Progo 2013, kata Nasri, Polda DIY menargetkan mampu me-

ngurai kemacetan panjang selama malam perayaan Tahun Baru. "Ada tiga target utama. Pertama, kelancaran lalu lintas pada *trouble spot* atau titik rawan macet lalu lintas, harus lebih baik dari tahun sebe-

lumnya. Kedua, angka kecelakaan dan korban meninggal menurun dan terakhir kondisi Kamtibmas lebih kondusif dari tahun kemarin," tegasnya. Kapolda DIY Brigjen Polisi Haka Astana M Widya pun menegaskan jajarannya siap melakukan pengamanan saat pergantian tahun baru. Perkiraan ancaman utama tetap berasal dari tindak sabotase dan ancaman teror di tengah keramaian perayaan Tahun Baru.

"Perkiraan ancaman sebenarnya banyak. Tapi yang utama tetap sabotase, ancaman terorisme, handak atau bom, kebakaran dan pembakaran juga penyalahgunaan narkoba atau miras," tuturnya.

Kejahatan naik

Kapolda DIY juga mengatakan, terjadi kenaikan angka kejahatan pada 2013 jika dibandingkan tahun sebelumnya. "Di tahun 2013 ini total kasus kejahatan atau *crime total* naik jika dibanding tahun sebelumnya.

Di tahun 2013 terdapat 5.994 kasus, sedangkan di tahun 2012 ada 5.846 kasus, terjadi kenaikan sekitar 148 kasus atau 2,53 persen," katanya.

Hal yang sama juga terjadi pada kasus kejahatan narkoba dan korupsi. Pada 2013 terdapat sekitar 420 kasus narkoba atau naik 97 kasus (30 persen) dibandingkan 2012 yang hanya 323 kasus.

"Sedangkan untuk kasus korupsi tahun ini ada 12 kasus atau naik 300 persen dibandingkan tahun 2012 yang hanya ada tiga kasus yang berhasil diungkap. Namun, yang bisa ditangani tahun ini baru

empat kasus," ungkapnya.

Selain kejahatan narkoba dan korupsi, sejumlah tindak kejahatan mengalami kenaikan pada 2013. Di antaranya kasus pencurian kendaraan bermotor (*Curanmor*) yang naik 197 kasus dibanding tahun sebelumnya dan kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang naik 23 kasus.

Penyelesaian turun

Namun di tengah naiknya angka kejahatan, angka penyelesaian kasus (*crime clearance*) malah menurun. Pada 2012 terdapat 2.742 kasus yang berhasil diselesaikan, sedangkan tahun ini menurun di angka 2.541 kasus. Sedangkan kasus yang belum terselesaikan juga masih cukup banyak. "Angka *crime clearance* turun sekitar 201 kasus atau 7,53 persen," ujar Haka.

Dari tingkat kerawanan, wilayah hukum Polres Sleman masih menduduki peringkat pertama di DIY. Itu terlihat dari catatan kejahatan terbanyak di antara lima wilayah hukum di Polda DIY.

Polres Sleman mencatat 1.853 kasus kejahatan sepanjang 2013. Selanjutnya, Polresta Jogja mencatat 1.746 kasus kejahatan atau menjadi daerah paling rawan kedua di bawah Sleman.

Sedangkan Polres Bantul mengikuti di peringkat ketiga dengan 679 kasus. Peringkat keempat dan kelima masing-masing diduduki wilayah hukum Polres Gunungkidul dengan 316 kasus dan Kulonprogo sebanyak 305 kasus. (ros/hri)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan 2. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005